

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Bagian ini akan dijelaskan mengenai: Tujuan penelitian; tempat dan waktu penelitian; metode penelitian; populasi, teknik pengambilan sampel dan jumlah sampel; teknik pengumpulan data; instrumen penelitian; dan teknik analisa data.

A. Tujuan Penelitian

Penelitian ini memiliki tujuan untuk dapat mengetahui secara empiris penelitian tentang “Pengaruh Kepemimpinan Tim Pengembalaan terhadap Kerohanian Jemaat Kelompok Kecil di Gereja IFGF di Jawa Barat“, yang secara rinci ditujukan untuk memperoleh informasi, meliputi:

Pertama, mengetahui kecenderungan Kerohanian Jemaat Kelompok Kecil di gereja IFGF di Jawa Barat.

Kedua, mengetahui kecenderungan Kepemimpinan Tim Pengembalaan di Gereja IFGF di Jawa Barat.

Ketiga, mengetahui apakah ada pengaruh Kepemimpinan Tim Pengembalaan terhadap Kerohanian Jemaat Kelompok Kecil di Gereja IFGF di Jawa Barat.

Keempat, mengetahui manakah indikator yang paling dominan dari Kepemimpinan Tim Pengembalaan yang berpengaruh terhadap Kerohanian Jemaat Kelompok Kecil di Gereja IFGF di Jawa Barat.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian dilakukan di Gereja IFGF Jawa Barat yang terdiri dari 5 jemaat, yakni IFGF Bandung, IFGF Bandung Citylink, IFGF Cimahi, IFGF Cirebon dan IFGF Cianjur. Waktu penelitian dimulai bulan September 2021 sampai dengan Juni 2022.

C. Metode Penelitian

Metodologi adalah ilmu tentang metode yang berisi tentang standar dan prinsip yang dibangun sebagai pemandu pilihan, struktur, proses dan penggunaan metode yang ditentukan oleh paradigma yang digunakan.¹⁶⁵ Metode penelitian yang digunakan adalah survei, di mana dalam penelitian ini bertujuan untuk menguji hipotesis yang menyatakan hubungan antara variabel bebas dengan terikat. Survei dikembangkan berdasarkan penelitian eksplanatori. Disebut eksplanatori karena survei ini melakukan kajian mendalam terhadap variabel terikat (Y) melalui pengembangan variabel bebas dan variabel terikat. Penelitian survei adalah jenis penelitian yang dilakukan untuk mendapatkan sebuah fakta ataupun data yang ada pada lapangan. tujuan dari penelitian ini ialah bisa berguna mendapatkan informasi yang tepat dan nyata. Penelitian eksplanatori adalah kajian teologis atau kajian Alkitabiah yang adalah kajian teoritis suatu penelitian. Kajian ini tentu menitikberatkan kepada telaah biblika dan telaah secara mendalam (eksegese) dari suatu variabel penelitian.¹⁶⁶

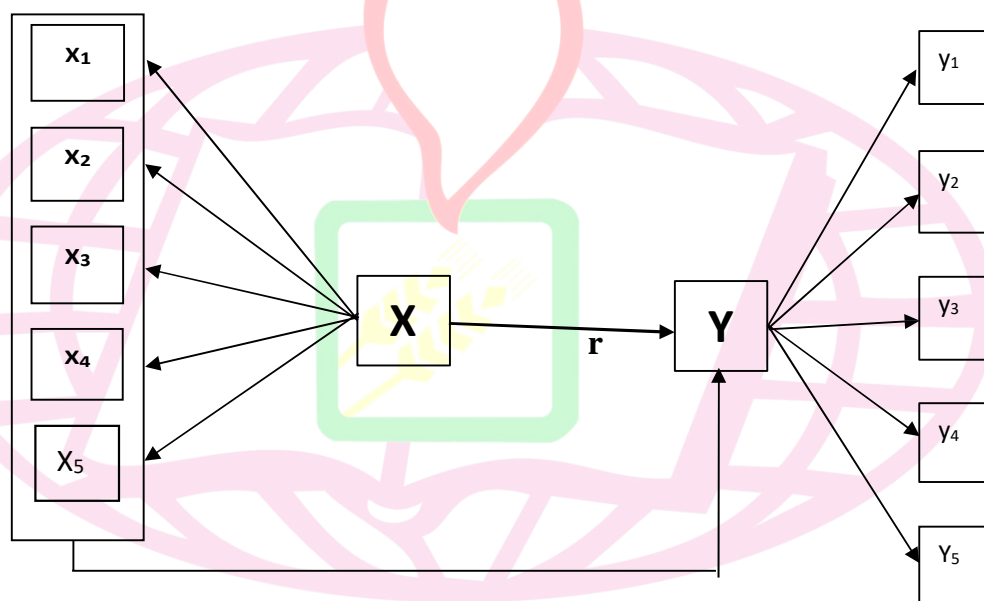
¹⁶⁵ Asfi Manziliati, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Malang: Universitas Brawijaya Press, 2017), 11.

¹⁶⁶ Sasmoko, *Penelitian Eksplanatori dan Konfirmatori (neuroresearch)* (Sorong: UKIP, 2011), 290.

Dalam penelitian eksplanatori, akan terbangun suatu *construct* yang di dalamnya akan memuat kesimpulan peneliti atas variabel tersebut disertai indikatornya. Variabel *dependent* (Y) dalam penelitian ini adalah “Kerohanian Jemaat Kelompok Kecil di Gereja IFGF Jawa Barat”, sedangkan variabel *independent* (X) adalah “Kepemimpinan Tim Penggembalaan”. Secara sederhana, rencana atau ramalan pola hubungan antara variabel penelitian dan indikator dalam penelitian ini dapat digambarkan dalam bagan penelitian, berikut ini:

Gambar 3.1

Rencana Pola Hubungan Antar Variabel Bebas Terhadap Variabel Terikat
Berdasarkan *Construct*



Keterangan:

Dependent Variable (Y) = Kerohanian Jemaat Kelompok Kecil

Indikator *Dependent Variable* terdiri dari:

y₁ = Indikator hidup berpedoman pada Firman Tuhan

y₂ = Indikator hidup yang menghasilkan buah

y₃ = Indikator memiliki kemauan untuk berkembang dalam pengetahuan tentang Allah

y₄ = Indikator sabar dalam menanggung segala sesuatu

y₅ = Indikator hidup dalam pengucapan syukur

Independent Variable (X) = Kepemimpinan Tim Penggembalaan

Indikator Independent yang terdiri dari:

x_1 = Indikator memimpin dengan sukarela

x_2 = Indikator memimpin tanpa mencari keuntungan diri sendiri

x_3 = Indikator memimpin dengan sikap melayani

x_4 = Indikator memimpin dengan keteladanan

x_5 = Indikator memimpin dengan berorientasi pada kehidupan kekal

D. Populasi dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga obyek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek/subyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subyek atau obyek itu.¹⁶⁷

Adapun jumlah populasi (N) penelitian ini sebanyak orang dengan jumlah populasi tersebut. Populasi dari penelitian ini adalah seluruh jemaat IFGF Jawa Barat yang sudah bergabung dengan kelompok kecil atau *care group*, dengan perincian sebagai berikut:

No	Nama Gereja	Jumlah Populasi
1	IFGF Bandung	891 orang
2	IFGF Citylink	45 orang
3	IFGF Cimahi	48 orang
4	IFGF Cianjur	38 orang
5	IFGF Cirebon	44 orang

¹⁶⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2019), 80.

	Total	1.066 orang
--	-------	-------------

Populasi dari penelitian ini adalah jemaat dewasa di Gereja IFGF Jawa Barat yang sudah bergabung dengan care group sebanyak 1.066 orang. Penelitian ini dilakukan hanya terhadap sampel, bukan populasi seluruhnya. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi¹⁶⁸.

Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Sampel yang digunakan oleh peneliti dibedakan menjadi 2 (dua) jenis, yaitu: sampel uji coba diambil kepada 30 (tiga puluh) orang yang merupakan jemaat IFGF Jawa Barat yang sudah tergabung dalam *care group*. Setelah di uji coba, maka item yang valid dibuat untuk angket dalam penelitian bagi 30 (tiga puluh) orang jemaat IFGF Jawa Barat.

Jumlah populasi pengerja sebanyak 1.066 orang tidak terdapat pada tabel perhitungan sampel oleh Krecjie dan Morgan, karena itu dihitung menggunakan rumus Slovin yakni $n = \frac{N}{1+N(e)^2}$

Keterangan:

n = jumlah sampel yang diperlukan,

N = jumlah populasi,

e = tingkat kesalahan sampel (sampling error), sebesar 5%.

Jadi dapat dihitung sebagai berikut:

¹⁶⁸ Ibid, 81

$$n = 1.066 / [1+(1.066)(0.05)^2$$

$$n = 290.85 \text{ dibulatkan menjadi } 291$$

Jadi sampel yang diperlukan untuk populasi 1.066 minimum adalah 291 sampel.

Pengambilan sampel penelitian dilakukan dengan teknik proporsional *simple random sampling* (acak sederhana). Simple random sampling adalah cara pemilihan sampel di mana anggota dari populasi dipilih satu persatu secara random (semua mendapatkan kesempatan yang sama untuk dipilih), di mana jika sudah dipilih tidak dapat dipilih lagi.¹⁶⁹

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menyebarkan kuisisioner (angket) melalui *google form*. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawab.¹⁷⁰

Agar responden dapat mengisi kuesioner dengan jujur, tanpa takut diketahui identitasnya, maka peneliti tidak mencantumkan nama responden.

Penelitian menggunakan metode kuesioner Skala Likert. Sugiyono menyatakan bahwa:

Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dalam penelitian,

¹⁶⁹Ronny Kountur, *Metode Penelitian*, 139.

¹⁷⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2019), 199.

fenomena sosial ini telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti, yang selanjutnya disebut sebagai variabel penelitian.¹⁷¹

Peneliti menggunakan skala model Likert, dengan rentang skala data 1 sampai 5 dikarenakan pertanyaan yang digunakan bersifat penerapan, dengan pilihan jawaban sebagai berikut:

Pertanyaan Positif		Pertanyaan Negatif	
Sangat Setuju	= 5	Sangat Setuju	= 1
Setuju	= 4	Setuju	= 2
Ragu-ragu	= 3	Ragu-ragu	= 3
Tidak Setuju	= 2	Tidak Setuju	= 4
Sangat Tidak Setuju	= 1	Sangat Tidak Setuju	= 5

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat bantu bagi peneliti dalam mengumpulkan data. Adapun alat bantu yang dimaksud oleh peneliti adalah berupa kuesioner yang disebarakan pada para responden, di mana pertanyaan-pertanyaannya disusun berdasarkan indikator dari variabel yang telah ditentukan.

Pada bagian ini peneliti akan menguraikan mengenai beberapa hal berkaitan Kerohanian Jemaat Kelompok Kecil. Adapun uraian tersebut meliputi: definisi konseptual; definisi operasional; kisi-kisi instrumen; kalibrasi (uji coba) yang mencakup uji reliabilitas; dan instrumen final penelitian variabel Y.

1. Definisi Konseptual

Pada bagian ini penulis akan menguraikan mengenai definisi secara konsep Kerohanian Jemaat Kelompok Kecil dan Kepemimpinan Tim Pengembalaan.

¹⁷¹Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi Dilengkapi Dengan Metode R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2007), 111.

a. Definisi Konseptual Kerohanian Jemaat Kelompok Kecil (Y)

Definisi Konseptual kerohanian jemaat kelompok kecil adalah kondisi rohani yang ada dalam pribadi-pribadi yang berkomunitas untuk mengalami pertumbuhan secara rohani dan menjadi semakin mengenal Allah dan kehendaknya, sehingga kehidupannya menjadi layak dan berkenan di hadapan Allah.

b. Definisi Konseptual Kepemimpinan Tim Penggembalaan (X)

Definisi Konseptual Kepemimpinan Tim Penggembalaan adalah gaya memimpin dari para gembala sebagai sebuah tim dalam membimbing, menjaga dan membina jemaat yang digembalakan dengan sukarela dan tidak mencari keuntungan pribadi atas jemaat melainkan dengan memberikan teladan dengan kesetiaan karena ada upah yang menanti yakni mahkota kemuliaan dari Allah.

2. Definisi Operasional

Pada bagian ini penulis akan menguraikan mengenai definisi secara operasional kuaalitas rohani jemaat dan kepemimpinan gembala.

a. Definisi Operasional Kerohanian Jemaat Kelompok Kecil (Y)

Definisi Operasional Kerohanian Jemaat Kelompok Kecil adalah kondisi rohani yang ada dalam pribadi-pribadi yang berkomunitas untuk mengalami pertumbuhan secara rohani dan menjadi semakin mengenal Allah dan kehendaknya, sehingga kehidupannya menjadi layak dan berkenan di hadapan Allah. Ditandai dengan ciri-ciri yang terdiri dari: 1) Hidup berpedoman pada Firman Tuhan, 2) Hidup yang menghasilkan buah, 3) Memiliki kemauan untuk berkembang dalam pengetahuan tentang Allah, 4) Sabar dalam menanggung segala sesuatu, 5) Hidup dalam pengucapan syukur.

b. Definisi Operasional Kepemimpinan Tim Pengembalaan (X)

Definisi Operasional Kepemimpinan Tim Pengembalaan adalah pengaruh para gembala sebagai sebuah tim dalam membimbing, menjaga dan membina jemaat yang digembalakan dengan sukarela dan tidak mencari keuntungan pribadi atas jemaat, dengan kesetiaan karena menantikan kepada upah yakni mahkota kemuliaan dari Allah. Ditandai dengan ciri-ciri yang terdiri dari :1) Memimpin dengan sukarela, 2) Memimpin tanpa mencari keuntungan diri sendiri, 3) Memimpin dengan sikap melayani, 4) Memimpin dengan keteladanan, 5) Memimpin dengan berorientasi pada kehidupan kekal.

3. Kisi-Kisi Penelitian

Pada bagian ini penulis akan membahas mengenai kisi-kisi instrument

a. Kisi-kisi Instrumen Kerohanian Jemaat Kelompok Kecil (Y)

Kisi-kisi penelitian variabel Kerohanian Jemaat Kelompok Kecil (Y) terdiri dari 5 indikator dengan 3 butir-butir pada setiap indikatornya, sehingga total seluruhnya terdapat 15 butir, seperti tabel berikut ini:

Tabel 3.2
Kisi-kisi Instrumen Variabel Kerohanian Jemaat Kelompok Kecil
menurut Kolose 1:9-12 di Gereja IFGF Jawa Barat

No	Indikator	No. Item	Jumlah Item
1	Hidup berpedoman pada Firman Tuhan	1,2,3,	3
2	Hidup yang menghasilkan buah	4,5,6	3
3	Memiliki kemauan untuk berkembang dalam pengetahuan tentang Allah	7,8,9	3
4	Sabar dalam menanggung segala sesuatu	10,11,12	3
5	Hidup dalam pengucapan syukur	13,14,15	3
Total Item			15

b. Kisi-kisi Instrumen Kepemimpinan Tim Penggembalaan (X)

Kisi-kisi penelitian variabel Kepemimpinan Tim Penggembalaan (X) terdiri dari 5 indikator dengan 3 butir pada setiap indikatornya, sehingga total seluruhnya terdapat 15 butir, seperti tabel berikut ini:

Tabel 3.3
Kisi-kisi Instrumen Variabel Kepemimpinan Tim
Penggembalaan (X) menurut 1 Petrus 5:1-4 di Gereja IFGF
Jawa Barat

No.	Indikator	No. Item	Jumlah Item
1	Memimpin dengan sukarela	1,2,3,	3
2	Memimpin tanpa mencari keuntungan diri sendiri	4,5,6,	3
3	Memimpin dengan sikap melayani	7,8,9,	3
4	Memimpin dengan keteladanan	10,11,12	3
5	Memimpin dengan berorientasi pada kehidupan kekal	13,14,15	3
Total Item			15

4. Kalibrasi Instrumen

Kalibrasi Instrumen adalah bagian yang akan melakukan pengujian validitas dan pengujian reliabilitas. Uji validitas adalah uji keabsahan, sedangkan uji reliabilitas adalah uji kegegan. Dengan melakukan kalibrasi instrumen, peneliti akan mendapatkan instrumen yang valid dan reliabel. Dengan menggunakan instrumen yang valid dan reliabel dalam pengumpulan data, maka diharapkan hasil penelitian akan menjadi valid dan reliabel.¹⁷²

a. Uji Validitas

Uji validitas dilakukan dengan cara uji validitas isi (*content validity*), uji validitas konstruk (*construct validity*), dan kalibrasi. Uji Validitas ini digunakan untuk mengukur sah atau tidaknya suatu kuesioner. “Proses uji validitas akan dilakukan secara berulang-ulang sampai tidak ada yang drop lagi. Proses uji validitas akan dilakukan secara berulang-ulang sampai tidak ada yang drop lagi. Jika hasil analisis $\geq 0,361$ maka dinyatakan valid dan jika hasil analisis $< 0,361$ maka dinyatakan tidak valid atau drop.¹⁷³ Kalibrasi instrumen (uji coba) dari variabel Kerohanian Jemaat Kelompok Kecil dan Kepemimpinan Tim Penggembalaan di Gereja IFGF Jawa Barat dilakukan kepada 30 anggota jemaat. Kalibrasi (uji coba) dilakukan dengan maksud untuk menguji kehandalan butir-butir pertanyaan yang akan digunakan dalam penelitian.

¹⁷² Ibid., 348.

¹⁷³ Fa'arota Telaumbanua, *Pengolahan Data Penelitian Perbandingan dan Hubungan* (Jakarta: Universitas Kristen Indonesia, 2005), 32-33

Tabel 3.4
 Hasil Uji Validitas Variabel Kerohanian Jemaat Kelompok Kecil di Gereja IFGF Jawa Barat (Y) Berdasarkan Kajian Teoritis (*Construct*)

Indikator Kerohanian Jemaat Kelompok Kecil (Y)	No. Butir	Ujicoba 1		No. Butir Baru
		Valid	Drop	
Hidup berpedoman pada Firman Tuhan	1,2,3,	1,2,3	0	1, 2, 3
Hidup yang menghasilkan buah	4,5,6	4,5,6	0	4, 5, 6
Memiliki kemauan untuk berkembang dalam pengetahuan tentang Allah	7,8,9	7,8,9	0	7, 8, 9
Sabar dalam menanggung segala sesuatu	10,11,12	10,11,12	0	10, 11, 12
Hidup dalam pengucapan syukur	13,14,15	13,14,15	0	13, 14, 15

Tabel 3.5
 Hasil Uji Validitas Variabel Pengaruh Kepemimpinan Tim Pengembalaan (X) Berdasarkan Kajian Teoritis (*Construct*)

Pengaruh Kepemimpinan Tim Pengembalaan (X)	No. Butir	Ujicoba 1		No. Butir Baru
		Valid	Drop	
Memimpin dengan sukarela	1,2,3	1,2,3	0	1, 2, 3
Memimpin tanpa mencari keuntungan diri sendiri	4,5,6	4,5,6	0	4, 5, 6
Memimpin dengan sikap melayani	7,8,9	7,8,9	0	7, 8, 9
Memimpin dengan keteladanan	10,11,12	10,11,12	0	10, 11, 12
Memimpin dengan berorientasi pada kehidupan kekal	13,14,15	13,14,15	0	13, 14, 15

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui konsistensi alat ukur, apakah alat pengukur yang digunakan dapat diandalkan dan tetap konsisten jika pengukuran tersebut diulang.¹⁷⁴ Uji reliabilitas dilakukan setelah uji validitas dan dinyatakan valid. Uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan program SPSS (*Statistical*

¹⁷⁴ Dian Yunita N. N. Dewi, *Modul Uji Validitas Dan Reliabilitas* (Semarang: Universitas Diponegoro, 2018)
https://www.researchgate.net/publication/328600462_Modul_Uji_Validitas_dan_Reliabilitas.

Packages for the Social Sciences). Uji reliabilitas dilakukan dengan menguji Alpha Cronbach's..¹⁷⁵ Dalam penelitian umumnya yang digunakan untuk indeks reliabilitas sebesar $r > 0,85$, dianggap reliabel.¹⁷⁶

1) Uji Reliabilitas Instrumen Kerohanian Jemaat Kelompok Kecil (Y)

Uji reliabilitas instrumen kerohanian jemaat kelompok kecil dilakukan dengan menguji *Alpha Cronbach*. Jika Alpha hitung $\geq 0,85$, maka instrumen dinyatakan reliabel. Jadi, 0,85 merupakan angka kritis dari suatu uji reliabilitas dengan menguji *Alpha Cronbach*.

Tabel 3.6

Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Kerohanian Jemaat Kelompok Kecil di IFGF Jawa Barat (Y) menurut Kolose 1:9-12

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	30	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.922	.930	15

¹⁷⁵Perry Roy Hilton & Charlotte Brownlow, *SPSS Explained* (East Sussex: Routledge, 2004), 364.

¹⁷⁶Fo'arota Telambanua, *Pengolahan Data Penelitian Perbandingan dan Hubungan* (Jakarta: FKIP UKI, 2005), 22.

Analisis *Alpha Cronbach's* dengan SPSS 24 di atas, menunjukkan bahwa pada tabel *Case Processing Summary*, terlihat bahwa jumlah *cases* data ada 30. Artinya data dari 30 orang responden, tidak ada yang dikeluarkan dan total persentase N uji coba = 30 adalah 100%. Tabel *Reliability Statistics* menghasilkan *Alpha* sebesar 0,922 dari 15 item yang diuji. Jadi, jika nilai *Alpha Cronbach* $\geq 0,85$ maka dapat disimpulkan bahwa butir-butir instrumen penelitian tersebut reliabel.

2) Uji Reliabilitas Instrumen Kepemimpinan Tim Pengembalaan (X)

Uji reliabilitas Instrumen Kepemimpinan Tim Pengembalaan dilakukan dengan menguji *Alpha Cronbach*. Jika *Alpha* hitung $\geq 0,85$, maka instrumen dinyatakan reliabel.¹⁷⁷ Jadi, 0,85 merupakan angka kritis dari suatu uji reliabilitas dengan menguji *Alpha Cronbach*.

Tabel 3.7

Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Kepemimpinan Tim Pengembalaan di IFGF Jawa Barat (X) menurut 1 Petrus 5:1-4

		N	%
Cases	Valid	30	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	30	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics		
Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.953	.959	15

¹⁷⁷Ibid, 27.

Analisis *Alpha Cronbach's* dengan SPSS 24 di atas, menunjukkan bahwa pada tabel *Case Precessing Summary*, terlihat bahwa jumlah *cases* data ada 30. Artinya data dari 30 orang responden, tidak ada yang dikeluarkan dan total persentase N uji coba = 30 adalah 100%. Tabel *Reliability Statistics* menghasilkan *Alpha* sebesar 0,953 dari 15 item yang diuji. Jadi, karna nilai *Alpha Cronbach* $\geq 0,85$ maka dapat disimpulkan bahwa butir-butir instrumen penelitian tersebut reliabel.

G. Teknik Analisa Data

Setelah data dari seluruh responden terkumpul, maka dilakukan analisis data. Tujuan dari analisis data yaitu untuk menguji hipotesis, diterima atau tidak. Tahapan-tahapan analisis data dalam penelitian ini, meliputi: 1) membuat deskripsi data; 2) melakukan uji persyaratan analisis; dan 3) melaksanakan uji hipotesis penelitian.

Dalam membuat deskripsi data, peneliti akan mendeskripsikan data setiap variabel, yakni data *independent variable* dan data *dependent variable*. Pendeskripsian data variabel ini, mencakup skor data empiris, yaitu perhitungan distribusi data berdasarkan skala interval, perhitungan rata-rata (*mean*), nilai tengah (*median*), modus (*mode*), standar deviasi (*standard deviation*), *variance*, jarak (*range*), skor minimum dan maksimum, *sum*, serta nilai teoritis.

Selanjutnya, peneliti melakukan uji persyaratan, meliputi uji normalitas dan uji linieritas. Uji normalitas dilakukan untuk menilai sebaran data pada sebuah kelompok data atau variabel, untuk menentukan apakah sebaran data tersebut memiliki

distribusi yang normal atau tidak.¹⁷⁸ Dapat dikatakan distribusi normal, jika data menyebar sehingga semua terwakili.

Tujuan uji linieritas adalah untuk mengetahui apakah distribusi data penelitian bersifat linier atau tidak, apakah garis regresi antara X dan Y membentuk garis linier atau tidak. Maksudnya, apakah masing-masing variabel bebas mempunyai hubungan yang linier dengan variabel terikat. Jika angka hasil uji linearitas $\alpha > 0,05$ maka data dapat dikatakan berhubungan secara linier.¹⁷⁹

Rumusan hipotesis telah diuraikan pada bagian awal yang kemudian akan dibuktikan melalui penelitian. Hipotesis adalah dalil atau prinsip logis yang diterima secara rasional, yang belum dapat diterima sebagai kebenaran sebelum teruji. Sebuah hipotesis adalah generalisasi atau rumusan kesimpulan sementara yang akan berlaku bila telah terbukti kebenarannya. Hipotesis didapatkan dari hasil perumusan berdasarkan teori yang cukup kuat.¹⁸⁰ Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hipotesis perlu dibuktikan dengan uji hipotesis.

Uji hipotesis dalam penelitian ini, meliputi: uji hipotesis 1-2 untuk mengetahui kecenderungan Kerohanian Jemaat Kelompok Kecil (Y) dan Kepemimpinan Tim Penggembalaan (X) Uji hipotesis 3 untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh langsung atau tidak langsung antara Kepemimpinan Tim Penggembalaan (X) terhadap Kerohanian Jemaat Kelompok Kecil di Gereja IFGF Jawa Barat (Y). Uji hipotesis 4 untuk mengetahui secara bersama-sama indikator

¹⁷⁸ Ibid., 79.

¹⁷⁹ Ibid., 265.

¹⁸⁰ Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial* (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2015), 171.

yang paling dominan dari Kepemimpinan Tim Penggembalaan yang mempengaruhi Kerohanian Kelompok Kecil Gereja IFGF Jawa Barat (Y).

Uji Hipotesis 1 hingga 2 digunakan sistem *confidence interval* μ , dengan *lower bound* dan *upper bound*, dimana akan dilihat nilai *upper bound* dan *lower bound* dengan 2 kategori: a) Maksimal ; (b) Menuju Maksimal; (c) Kurang Maksimal. Uji Hipotesis 3 menggunakan Regresi Linear dan Analisa Korelasi, uji korelasi dan signifikansi antara Variabel Kepemimpinan Tim Penggembalaan (X) dengan Variabel Kerohanian Jemaat Kelompok Kecil (Y). Sedangkan, hipotesis 4 menggunakan sistem analisis CRT (Categorical Regression Tree).

